

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Pengkajian pada penelitian terdahulu dilakukan guna memberi pemahaman yang lebih terhadap penerimaan pengguna Aplikasi ect.ittelkom-pwt.ac.id pada Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. Berikut refrensi penelitian terdahulu yang terkait :

Tabel 2. 1 Daftar Studi Pustaka

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
1.	Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) di Kota Jambi Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) (2022) [10].	Penelitian ini terkait penerimaan penggunaan aplikasi DANA.	Temuan ini menggunakan metode TAM untuk penerimaan aplikasi DANA dengan teknik pengambilan <i>probability sampling dan non-probability sampling.</i>	Peneliti ini menggunakan populasi yang besar yaitu masyarakat kota Jambi yang menggunakan aplikasi DANA.	Penelitian ini menggunakan skala <i>likert</i> yang disebarakan dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner.	Kesimpulan penelitian yaitu dari hasil uji hipotesis hanya H4 yang ditolak dari keseluruhan hipotesis berjumlah lima Hipotesis.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
2	<i>Combining technology readiness and acceptance model for investigating the acceptance of m-learning in higher education in India (2023)[11].</i>	Penelitian terkait kesiapan dan penerimaan m-learning di pendidikan tinggi pada umumnya dan ODL pada khususnya di India.	Penelitian ini dalam penerapannya menggunakan metode <i>Technology Readiness an Aceptance Model</i> (TRAM) yaitu gabungan antara metode TRI dan TAM.	Penelitian ini cukup meluas karena mengukur tingkat kesiapan pengguna pendidikan tinggi di India.	Penelitian menggunakan beberapa faktor penentu yang digunakan pada temuan sebelumnya yaitu berdasarkan tingkat kesiapan dan penerimaan terhadap teknologi.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa PU m-learning oleh siswa berpengaruh positif terhadap niatnya menggunakan m-learning untuk belajar mengajar.
3	Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN Menggunakan <i>Technology Readiness Acceptance Model</i> . (2022) [12].	Penelitian ini membahas kesiapan Penerimaan SIPENPIN Menggunakan gabungan antara TRI dan TAM.	Dari penelitian menggunakan metode TRI dan Tam dengan bantuan aplikasi Spss untuk uji vailiditas dan reabilitas dan	Penelitian ini cukup luas karna mencangkup lingkungan masyarakat Desa Penambangan	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna SIPENPIN serta menganalisis	Menurut temuan penelitian, 2.245 pengguna SIPENPIN siap, yang menunjukkan bahwa masih ada jalan panjang sebelum konsumen

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
			SmartPls Bootstrap untuk menghitung hasil uji hipotesis.	yang berusia 17 tahun.	pengaruh kesiapan pengguna terhadap penerimaan SIPENPIN.	sepenuhnya siap. Selain itu, pandangan positif dapat memengaruhi perasaan kegunaan seseorang, seperti halnya pola pikir inovatif.
5	Penerimaan Pengguna <i>E-Wallet</i> menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (2020) [13].	Penelitian membahas terkait penerimaan pengguna <i>E-Wallet</i> metode UTAUT 2 .	Penelitian ini menggunakan metode UTAUT 2 sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan TAM.	Penelitian ini menggunakan populasi pada <i>server e-wallet</i> Tangerang Selatan dengan cara penyebaran kuesioner.	Penelitian ini menggunakan IBM SPSS dan SMARTPLS yang disebarakan melalui kuesioner secara online.	Hasil temuan ini dinyatakan 12 hipotesis diterima dan 3 hipotesis tidak signifikan dan ditolak.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
6	Analisis Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Gojek Menggunakan Model UTAUT (2020) [14].	Penelitian ini membahas tentang penerimaan pengguna aplikasi GOJEK.	Penelitian ini menggunakan metode <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> UTAUT	Temuan ini untuk menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 22.	Model UTAUT digunakan untuk penerimaan aplikasi Gojek agar dapat diterima oleh masyarakat. Metode regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan Dari pengolahan data tersebut didapatkan hasil bahwa kسلuruhan variabel memiliki nilai korelasi sebesar 0,867 terhadap niat perilaku.
7	Analisis Penerimaan Teknologi Mobile Payment (Studi kasus Pengguna Aplikasi OVO) (2023) [15].	Penelitian ini terkait penerimaan teknologi terhadap penggunaan aplikasi OVO.	Temuan ini menggunakan metode gabungan antara UTAUT2 dan <i>Diffusion Of innovation</i> (DOI)	400 responden yang merupakan penduduk kota Surabaya yang pengguna aplikasi OVO.	Beberapa faktor penentu ini berdasarkan penerimaan dan inovasi pengguna aplikasi OVO.	Temuan ini adalah <i>performance</i> <i>excpentacny</i> dan <i>social influence</i> memiliki kontribusi niat penggunaan dan penerimaan Aplikasi

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
8	Analisi Penerimaan Aplikasi My Pertamina Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) (2023) [16].	Penelitian ini terkait penerimaan pengguna Aplikasi My Pertamina.	Penelitian ini dalam penerapannya menggunakan metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) dan menggunakan <i>tols</i> SPSS.	Penelitian ini hanya pengguna aplikasi My Pertamina dengan responden 160.	Penelitian ini menggunakan rumus <i>Lemeshow</i> dalam menentukan sampel popu dengan cara penyebaran kuesioner melalui <i>google form</i> .	Hasil Hasil dari uji hipotesis dengan analisis jalur Structural Equation Model (SEM) menggunakan bantuan software SPSS AMOS dan dapat disampaikan dari 5 hipotesis yang di uji terdapat 4 hipotesis yang diterima kemudian 1 hipotesis yang ditolak.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
9	Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (Studi Kasus Sijalak Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali) (2022). [17]	Jurnal ini terkait penerimaan <i>website</i> sistem pelayanan administrasi di desa (SIJALAK).	Jurnal ini dalam penerapannya menggunakan <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .	Jurnal ini cukup meluas karna ditujukan untuk masyarakat Desa Pohsanten Kabupaten Jembrana Provinsi Bali dan hanya digunakan oleh seluruh pegawai yang berkerja di kantor Desa Pohsanten.	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan kenyamanan <i>website</i> SIJALAK	Hasil penggunaan aktual memiliki nilai koefisien jalur 0,065, yang menunjukkan bahwa itu tidak berpengaruh. Sebaliknya, nilai <i>Perceived usefulness</i> (0,414), <i>Perceived Ease of Use</i> (0,218), <i>Attitude</i> (0,022), dan <i>Behavioral Intention</i> (0,355) menunjukkan memiliki pengaruh positif.

No	Judul	<i>Comparing</i>	<i>Contrasting</i>	<i>Criticize</i>	<i>Synthesize</i>	<i>Summarize</i>
10	Evaluasi Kesiapan Dan Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Management Tugas Akhir (SIMTEKNIK) Menggunakan Metode <i>Technology Readiness Acceptance Model</i> . (2022) [18]	Penelitian ini terkait evaluasi dan penerimaan pengguna Sistem Informasi Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang.	Penelitian ini dalam penerapannya menggunakan metode <i>Technology Readiness Acceptance Model (TRAM)</i> .	Penelitian ini hanya untuk mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang dilakukan kegiatan terkait Tugas Akhir	Temuan ini untuk kesiapan pengguna dalam menerima teknologi yang terkait.	Hasil dari temuan di lakukan penghapusan indikator yang awalnya berjumlah 48 menjadi 40 dikarenakan nilai <i>loading factor</i> kurang dari 0,5.

Pada temuan sebelumnya, beberapa menggunakan pendekatan Indeks Penerimaan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, Indeks Penerimaan dipandang tepat untuk menentukan faktor perilaku penerimaan pengguna. Objek penelitian membedakan penelitian yang akan datang dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang akan dilakukan, target penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Institut Teknologi Telkom Purwokerto dengan rentang angkatan 2019 hingga angkatan 2023 yang penggunaan Aplikasi `ect.ittelkom-pwt.ac.id` belum dimaksimalkan, dengan adanya penelitian yang akan dilakukan ini penggunaan teknologi khususnya penggunaan Aplikasi `ect.ittelkom-pwt.ac.id` di Institut Teknologi Telkom Purwokerto perlu dikaji tingkat penerimaan pengguna agar dapat digunakan oleh Mahasiswa Institut Teknologi Telkom Purwokerto saat melakukan tes TOEFL-Like dengan baik.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Konsep Penerimaan

Penerimaan pengguna merupakan sejauh mana seseorang atau sekelompok pengguna menerima dan mampu menggunakan teknologi baru dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sering diukur melalui berbagai model teoritis, seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM versi satu adalah versi dasar dari model penerimaan teknologi yang berfokus pada dua konstruksi utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived usefulness* (PU), serta bagaimana kedua konstruksi tersebut mempengaruhi *Attitude* (ATT) dan *Behavioral Intention to Use* (BI) yang pada akhirnya mempengaruhi *Actual System Use* (penggunaan aktual sistem). Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan bebas dari usaha, sementara persepsi kegunaan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja [19].

Penerimaan pengguna juga dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang teknologi, pengalaman teknologi sebelumnya, dan tingkat kepercayaan teknologi. Adopsi pengguna juga secara signifikan dipengaruhi oleh kebijakan, pelatihan, dan

dukungan teknis yang diberikan. Dengan demikian, untuk menjamin keberhasilan adopsi, pengembang dan pemasok teknologi harus memiliki kesadaran menyeluruh tentang aspek-aspek ini [20].

2.2.2 *English Competency Test (ECT)*

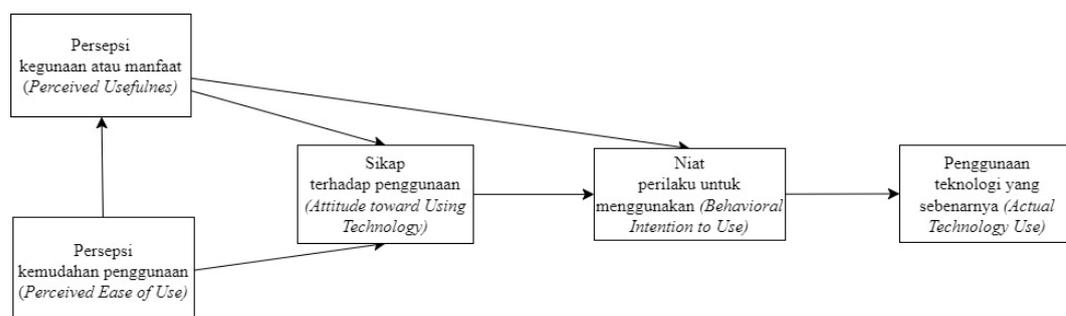
English Competency Test (ECT) adalah alat berbasis web yang dibuat oleh IT Telkom Purwokerto pusat bahasa untuk memberikan penilaian kepada siswa. ECT mengukur setiap aspek kompetensi bahasa Inggris, terutama untuk tujuan skolastik atau instruksional. Berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca adalah beberapa keterampilan bahasa yang dievaluasi. Komponen bahasa yang diuji meliputi sintaksis, kosa kata, pengucapan, intonasi, dan stres. ECT memberikan indikator yang kuat mengenai kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa serta untuk memahami tingkat kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik yang memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa Inggris. Selain itu, ECT menawarkan panduan kepada lembaga pendidikan sehingga mereka dapat membuat program pembelajaran bahasa Inggris yang berpusat pada siswa [21]. *English Competency Test (ECT)* berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan ukuran secara objektif mengenai kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam konteks akademis dan profesional [22].

Bagi mahasiswa IT di Telkom Purwokerto, *English Competency Test (ECT)*, kadang-kadang dikenal dengan ujian TOEFL, adalah jenis ujian kemampuan bahasa Inggris. Ada variasi lain dari tes TOEFL: TOEFL Like-Test, tes TOEFL Institusional, dan tes TOEFL Internasional. Beberapa negara menerima ujian TOEFL Internasional (ITP), yang juga diperlukan untuk mengajukan beasiswa. Tes TOEFL institusional ini tidak dapat diakses publik. Hal ini dikelola oleh beberapa lembaga pendidikan Perguruan Tinggi dan universitas untuk mengevaluasi kemahiran bahasa Inggris calon siswa baru atau kemajuan bahasa Inggris siswa saat ini. Hasil dari *Institutional TOEFL Test* mungkin memiliki dampak langsung pada penerimaan masuk universitas atau penempatan kerja,

Sedangkan jenis TOEFL yang terakhir yaitu TOEFL-like test, dimana jenis TOEFL hanya digunakan untuk sebagai panduan atau bahan latihan untuk memenuhi persyaratan universitas tertentu di Indonesia[23].

2.2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Ide di balik *Technology Acceptance Model (TAM)* berasal dari pengenalan Fred Davis tahun 1986 tentang *Theory of Action Based on Reasons*. Menggunakan pendekatan teori perilaku, *Technology Acceptance Model (TAM)* dianggap sebagai salah satu teori yang paling signifikan dalam memahami bagaimana orang menyerap dan menggunakan teknologi sistem informasi. TAM banyak digunakan untuk memahami proses adopsi teknologi terbaru. Model TAM bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi secara umum, serta untuk memahami perilaku pengguna akhir. Model ini terdiri dari lima variabel utama: persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease of Use*), sikap pengguna (*Attitude toward Using Technology*), niat untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*), dan penggunaan teknologi yang sebenarnya (*Actual Technology Use*). Berikut Gambar 2.2 menunjukkan *framework* TAM [24] :



Gambar 2.1 *Technology Acceptance Model* [24]

Lima variabel utama dalam metode TAM yang belum diperbarui adalah kegunaan yang dirasakan, sikap terhadap penggunaan, niat perilaku, dan penggunaan aktual. Namun, sikap terhadap penggunaan dihilangkan karena memainkan peran yang kurang signifikan dalam hubungan antara keyakinan pengguna dan keinginan untuk menggunakan [6]. Seseorang yang memiliki kegunaan yang dirasakan adalah orang yang berpikir bahwa menggunakan sistem

tertentu akan memungkinkannya berfungsi lebih baik. Seseorang dengan kemudahan penggunaan yang dirasakan berpikir bahwa memanfaatkan sistem itu sederhana. Sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi adalah penilaian tentang seberapa bersedia pengguna menggunakannya. Niat perilaku adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang terus memanfaatkan teknologi. Penggunaan actual dikarena sistem ini ramah pengguna dan telah terbukti meningkatkan produktivitas, orang akan senang menggunakannya [25].

2.2.6 Kuesioner

Kompilasi pertanyaan yang cocok untuk digunakan sebagai bahan penelitian disebut kuesioner. Ada dua metode untuk melakukan kuesioner: terbuka dan tertutup. Masing-masing mempunyai perbedaan yaitu pada kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang disebar dengan kesempatan responden dalam menjawabnya dapat menggunakan sesuai dengan pendapat secara pribadi atau personal dan kuesioner tertutup adalah kuesioner yang hanya dapat dilakukan dengan memilih jawaban yang telah dibuat [26].

Kuesioner ini menggunakan skala likert merupakan skala yang mengukur bentuk sikap atau pendapat sekelompok orang tentang suatu fenomena. Pengukuran skala likert biasanya dalam bentuk kuesioner dimana pada setiap pilihan jawaban diberi skor dan dapat dilihat responden dari sekelompok orang tersebut. Skala likert terdiri atas lima tingkatan yang berisi Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) [26].

Tabel 2. 2 Skala Likert [27]

No	Simbol	Kriteria Penilaian	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Berikut kuesioner pernyataan yang diperoleh dari penelitian sebelumnya:

Tabel 2. 3 Tabel *Perceived usefulness*

Pertanyaan	Penilaian						Sumber
	Kode	STS	TS	N	S	SS	
Teknologi membantu saya mengerjakan pekerjaan lebih efektif.	PU1						Davis (1989) [50]
Teknologi meningkatkan kemampuan saya dalam melakukan pekerjaan.	PU2						Davis (1989) [50]
Teknologi membantu ujian saya lebih efektif.	PU3						Davis (1989) [50]
Teknologi memudahkan saya melakukan pekerjaan.	PU4						Davis (1989) [50]
Menurut saya, secara keseluruhan, teknologi sangat bermanfaat.	PU5						Davis (1989) [50]

Tabel 2. 4 Tabel *Perceived Ease of Use*

Pertanyaan	Penilaian						Sumber
	Kode	STS	TS	N	S	SS	
Belajar menggunakan teknologi mudah bagi saya.	PEOU1						Davis (1989) [50]
Saya mudah menggunakan teknologi.	PEOU2						Davis (1989) [50]
Proses penggunaan teknologi yang jelas dan mudah dipahami.	PEOU3						Davis (1989) [50]
Saya mudah menjadi terampil dalam menggunakan teknologi.	PEOU4						Davis (1989) [50]
Secara keseluruhan, saya merasa teknologi mudah digunakan.	PEOU5						Davis (1989) [50]

Tabel 2. 5 Tabel *Attitude*

Pertanyaan	Penilaian						Sumber
	Kode	STS	TS	N	S	SS	
Menggunakan teknologi sangat menyenangkan.	ATT1						Davis (1989) [50]
Menggunakan teknologi adalah ide yang bagus.	ATT2						Davis (1989) [50]
Menggunakan teknologi adalah cara yang efektif.	ATT3						Davis (1989) [50]
Secara keseluruhan, saya suka menggunakan teknologi.	ATT4						Davis (1989) [50]

Tabel 2. 6 Tabel *Behavioral Intention*

Pertanyaan	Penilaian						Sumber
	Kode	STS	TS	N	S	SS	
Saya akan menggunakan teknologi secara rutin di masa depan.	BI1						Davis (1989) [50]
Saya akan sering menggunakan teknologi di masa depan.	BI2						Davis (1989) [50]
Saya berencana menggunakan Teknologi	BI3						Davis (1989) [50]
Jika saya memiliki akses ke sistem, saya akan menggunakannya teknologi untuk memudahkan pekerjaan.	BI4						Davis (1989) [50]

2.2.7 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generik yang terdiri dari barang atau orang dengan karakteristik dan karakteristik tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti harus dipelajari untuk mencapai kesimpulan. Populasi tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga dari berbagai benda dan benda alam. Populasi mengacu pada semua

atribut yang dimiliki subjek atau objek penelitian, bukan hanya kuantitas individu atau hal-hal yang menjadi subjek penelitian [28].

Sampel mewakili sebagian dari jumlah total populasi dan atribut. Karena tidak layak untuk mempelajari seluruh populasi karena ukuran dan kendalanya dalam hal uang, waktu, dan usaha, populasi dapat memilih untuk menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi [29]. Memastikan bahwa sampel yang diambil dari populasi cukup mencerminkan sifat-sifat seluruh populasi, sangat penting untuk memastikan sampel benar-benar representatif. Penelitian menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik *stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional[30]. Pengambilan sampel didapatkan berdasarkan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 0,05 sebagai berikut [31] :

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (2.1)$$

Keterangan;

n : Total sampel

N : Total populasi

d^2 : Tingkat kesalahan

2.2.8 PLS-SEM

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. SEM yang memiliki fokus pada pemodelan eksploratif cocok untuk menguji teori melalui penelitian kuantitatif. Proses SEM diawali dengan merumuskan hipotesis, mendeskripsikan model, mengidentifikasi instrumen pengukuran dengan variabel, dan menguji model. Ada dua jenis SEM: berbasis varians dan berbasis kovarians [32]. SEM berbasis varians menggunakan varian

indikator untuk memperkirakan variabel laten tanpa mempertimbangkan hubungan antar indikator pada variabel lain, sedangkan SEM berbasis kovarian mempertimbangkan korelasi antara masing-masing indikator dengan indikator pada variabel laten lainnya. SEM berbasis varians, seperti PLS (*Partial Least Square*), sering digunakan untuk mengembangkan teori. Perangkat lunak yang umum digunakan dalam SEM berbasis varian antara lain PLS-PM, Visual PLS, PLS-*Graph*, dan SmartPLS [33].

Partial Least Squares (PLS) merupakan salah satu komponen analisis persamaan struktural (SEM) yang digunakan untuk membandingkan variabel dependen dan independen. Penggunaan PLS-SEM dapat mempermudah penelitian dalam memperoleh data kuantitatif dengan menguji teori dasar atau menguji hipotesis. Proses PLS-SEM terdiri dari dua model, yaitu model pengukuran uji validitas dan reliabilitas. Memprediksi pengaruh faktor dan menjelaskan hubungan di antara mereka adalah tujuan utama PLS-SEM [34].

Model luar dan model dalam adalah dua model evaluasi untuk PLS. Model pengukuran adalah model eksterior, sedangkan model struktural adalah model dalam. Berikut Penjelasannya [35] :

2.2.9 Outer Model

Outer model bertujuan untuk mengevaluasi kualitas penilaian variabel tersembunyi yang tidak dapat menerima pengukuran langsung, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan dan konsistensinya. Proses ini mencakup penilaian reliabilitas indikator untuk mengukur konsistensi internalnya, dan validitas indikator untuk memastikan bahwa pengukuran mencerminkan konstruk yang diamati [36]. Model pengukuran ini akan menggambarkan relasi antara variabel laten dan indikatornya. Pada model ini memerlukan pengukuran pada *convergent validity* yang terdiri dari *individual item reliability*, *internal consistency*, *average variance extracted*, dan *Discriminant Validity*. Model pengukuran digunakan untuk memahami bagaimana variabel dan indikator terhubung satu sama lain [35].

a. Individual item reliability

Nilai faktor pemuatan standar menunjukkan hasil pengujian individu item reliabilitas. Faktor pemuatan idealnya 0,7, indikator dianggap dapat diterima. Di sisi lain, jika nilainya lebih dari 0,5, itu dapat dipertimbangkan. Tujuan nilai ini adalah untuk menentukan tingkat korelasi antara setiap indikasi dan konsepnya [37].

b. *Internal consistency atau construct reliability*

Pengujian *Internal consistency atau construct reliability* dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dalam model PLS-SEM [37]. Penilaian ketergantungan instrumen penelitian menentukan apakah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dianggap dapat diandalkan atau tidak. Dapat ditentukan bahwa suatu variabel dapat diandalkan atau konsisten dalam pengukurannya ketika nilai *Alpha Cronbach* dan *Composite Reliability* lebih tinggi dari 0,7 [38].

c. *Average variance extracted*

Pengujian *Average variance extracted* (AVE) digunakan untuk mengetahui berapa besar varian dari variabel yang dimiliki oleh konstruk laten. Nilai ideal pada AVE adalah sebesar 0,5 yang menandakan variabel laten sudah dianggap mampu dalam menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator- indikator [39].

d. *Discriminant Validity*

Pengujian *Discriminant Validity* dapat dilihat dari nilai *Cross Loading* setiap indikator dengan *Cross Loading Fornell-Lacker's* [37]. Nilai *Cross Loading* dapat dilihat dari perbandingan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk pada blok lainnya. Pengujian validitas menjadi valid jika suatu item dikatakan dengan nilai *Outer Loading* yaitu harus bernilai $> 0,07$ untuk menunjukkan bahwa nilai konstruk pada blok sendiri lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Pengujian validitas item, dilakukan dengan menghubungkannya melalui korelasi dengan faktor item, skor factor, dan skor total faktor [29]. Nilai tersebut harus lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lain [39].

2.2.10 Inner Model

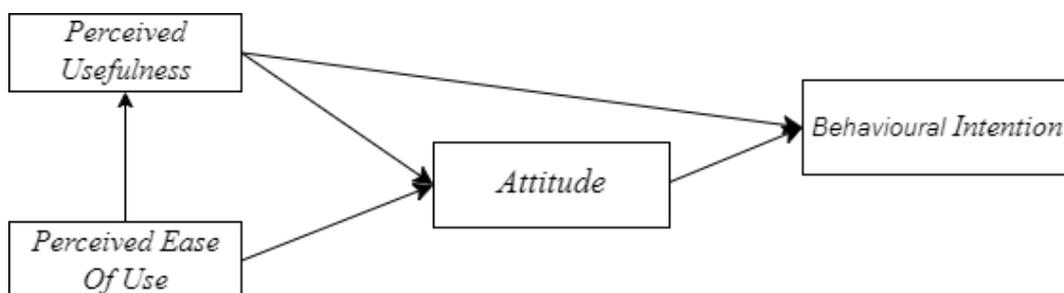
Inner model pada analisis SEM berfokus pada hubungan antar variabel laten dalam suatu model. Variabel laten adalah konsep yang diukur melalui perkiraan berdasarkan indikator penyusunnya. Proses ini melibatkan pengujian kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel untuk mencerminkan teori yang mendasarinya. Dapat ditarik kesimpulan tentang hubungan antar variabel laten dalam kerangka teori yang diteliti [40]. Model struktural atau yang biasa disebut *inner model* akan menggambarkan korelasi nilai konstruk yang telah dihipotesiskan. Pengukuran struktur diterapkan dalam model untuk memahami hubungan antar struktur [35]. Pada model ini terdapat beberapa tahapan yaitu [41]:

- a. Melihat signifikansi hubungan antar variabel, yang dapat dilihat dari koefisien jalur (*Path Coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk dengan nilai ambang batas $> 0,1$ yang menyatakan bahwa jalur (*path*) yang dimaksud mempunyai pengaruh di dalam model [40].
- b. Mengevaluasi nilai R² (*coefficient of determination*) merupakan indikator statistik yang digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel prediktor dalam model regresi dapat dijelaskan oleh variabel dependen. R-square memberikan gambaran seberapa cocok garis regresi model dengan data sebenarnya. Nilai r-square $\geq 0,67$ dinyatakan model kuat, jika nilai $\geq 0,33$ dan $< 0,67$ dinyatakan model *moderate* dan jika memiliki nilai $\geq 0,19$ dan $< 0,33$ dinyatakan model lemah [42].
- c. Melihat nilai t-test dengan metode bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian [41].
- d. Pengujian f² (*effect size*), yang dilakukan untuk dapat memprediksi pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya [41]. Kriteria nilai F-Square yaitu sebesar 0,02 mengindikasikan prediktor variabel memiliki pengaruh yang kecil, nilai sebesar 0,15 mengindikasikan pengaruh menengah (sedang) dan 0,35 mengindikasikan pengaruh yang besar [43].
- e. Pengujian Q² (*predictive relevance*) menggunakan metode blindfolding untuk memberikan bukti bahwa beberapa variabel yang digunakan dalam model yang dibuat berkorelasi secara prediktif (*predictive relevance*)

dengan variabel lainnya. Akurasi suatu model dapat dilihat jika nilai Q-Square lebih besar dari nol (0)[43].

2.2.11 Hipotesis Model

Model hipotesis menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi karena timbulnya asumsi dalam penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu pertanyaan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari suatu sampel penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya sehingga penelitian dapat mencapai kesimpulan yang tepat. Hal ini menekankan pentingnya bagi penyusun untuk memperoleh informasi data yang relevan untuk memvalidasi diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan[44]. Berikut model hipotesis yang digunakan pada TAM pada Gambar 2.2 [25] :



Gambar 2. 2 Hipotesis Model [45]

Pada variabel kemudahan pengguna dan kegunaan penggunaan merupakan indikator yang dirasakan pengguna untuk kegunaan aplikasi dan kemudahan menggunakan aplikasinya. Pada *Perceived Ease of Use (PEOU)* dan *Perceived usefulness (PU)* merupakan indikator yang paling kuat terhadap sikap positif dalam menggunakannya. PU dan sikap terhadap teknologi baru mempengaruhi niat untuk menggunakannya (*Intention to Use*) dalam menggunakan dan mengadopsinya. Ketika individu menganggap teknologi mudah digunakan dan memiliki PU (kegunaan penggunaan), tentu akan mempengaruhi sikap (*Attitude*) dan niat perilaku mau menggunakan teknologi baru (*Intention to Use*) [45].

Berdasarkan model hipotesis pada Gambar 2.2, dapat dirumuskan hipotesis

sebagai berikut [25] :

- H1 : Persepsi kegunaan (PU) teknologi mempengaruhi sikap (*Attitude*) menggunakan teknologi baru.
- H2 : Persepsi kegunaan (PU) penggunaan teknologi mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakannya (BI).
- H3 : Persepsi kemudahan pengguna (PEOU) teknologi mempengaruhi persepsi kegunaannya (PU).
- H4 : Persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) teknologi mempengaruhi sikap (ATT) untuk menggunakan.

Sikap (*Attitude*) dan niat atau kemauan untuk menggunakan (*Behavioral Intention to Use*) teknologi baru, ketika individu mempunyai sikap positif terhadap teknologi baru, tentu akan menggunakannya dan mengadopsi teknologi baru tersebut. Oleh karena itu, hipotesis yang bisa dirumuskan sebagai berikut [49]:

- H5 : Persepsi sikap (ATT) terhadap teknologi mempengaruhi niat pada pengguna untuk menggunakan teknologi baru (BI).

2.2.12 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, akan ditentukan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak dengan menghitung pengaruh masing-masing hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini dan menentukan mana yang diterima dan ditolak, tabel nilai koefisien jalur untuk dampak langsung dan efek tidak langsung di SmartPLS dapat digunakan. Nilai *t-statistic* dan *p-value* dinilai menggunakan prosedur *bootstrapping* untuk uji koefisien jalur dengan memeriksa nilai *t-statistik*, seseorang dapat menentukan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak, karena penelitian menggunakan tingkat kesalahan atau skor α 5% (0,05). Jika nilai *t-statistik* lebih besar dari 1,96, hubungan antara variabel dianggap signifikan. Jika kurang dari 1,96, itu dianggap tidak signifikan [46].

Pengambilan Keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel *Path Coefficients*. Biasanya dasar pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikan sebesar 5%. Adapun kriteria dari uji *t statistic* [47] :

1. H_0 disetujui jika nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berdampak pada variabel dependen.